

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini paradigma masyarakat mengenai kulit yang cantik adalah kulit yang bersih dan putih mulus (Rahayu, 2014). Angka kejadian di Sub Sahara Afrika penggunaan pemutih wajah mencapai (25%). Angka kejadian efek samping kosmetik cukup tinggi di Indonesia, terbukti efek samping kosmetik pada praktek seorang dermatologi. Reaksi efek samping kosmetik yang terjadi disebabkan karena penambahan zat tambahan meliputi hydroquinone, asam retinoat dan merkuri untuk meningkatkan efek pemutih (Pravitasari, 2012).

Pemeluk agama Islam terbanyak pertama di Dunia. Namun beberapa negara khususnya negara Islam masih rendahnya pengetahuan tentang produk kosmetik yang terdapat zat yang tidak halal (Hajipour et al, 2015). Terdapat empat puluh satu merek produk kosmetik yang bersertifikat halal dari laporan MUI (Endah, 2014). Produk halal bukan hanya makanan dan minuman, tapi juga kosmetik (Pikiran rakyat, 2004). “Yang halal adalah sesuatu yang dihalalkan oleh Allah dalam Kitab-Nya, dan yang haram adalah apa yang diharamkan oleh Allah dalam Kitab-Nya; sedang yang tidak dijelaskan-Nya adalah yang dimaafkan” (Terjemahan QS. Nail al-Authar, 8:106).

Karakter mahasiswa cenderung kurang mengamati suatu produk yang akan dibeli dan dipergunakan menjadi salah satu alasan mengapa mahasiswa lebih sering menggunakan produk kosmetik ini karena harga yang lebih terjangkau dan mudah didapat. Pengetahuan rendah terhadap kosmetik yang aman mengakibatkan peredaran kosmetik ilegal semakin meluas di Indonesia (Rahayu, 2014). Upaya tersebut telah ditindaklanjuti dengan pengawasan yang intensif oleh BPOM terhadap penambahan bahan berbahaya dalam kosmetik (BPOM, 2014).

Badan POM RI tahun 2014 melakukan pemeriksaan distribusi kosmetika Hasilnya tidak memenuhi ketentuan (TMK) yaitu (31,69%) Nilai ini meningkat jika dilihat pada tahun 2015 sebanyak (34,16%). Menurut penelitian Yonita

tahun (2015), menyatakan bahwa mahasiswa program studi kesehatan di Universitas Jember memiliki tingkat pengetahuan mengenai kosmetik merkuri yang rendah (51,3%), sikap mengenai kosmetik merkuri yang tidak baik (39,7%). Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat selaras dengan pengetahuan dan sikap tentang kosmetik yang mengandung merkuri.

Faktor utama yang mendorong untuk membeli kosmetik halal adalah rekomendasi dari orang terdekat, sementara (23,15%) dan (22,85%) responden membeli kosmetik halal karena melihat iklan dan harga yang terjangkau (Hajipour, 2015). Sebagian besar mahasiswa yaitu lebih dari (50%) mempunyai sikap yang kurang selektif dalam pemilihan kosmetik (Endah, 2014).

Melihat kenyataan dari beberapa data penelitian, peneliti merasa perlu untuk meneliti lebih lanjut bagaimana tingkat pengetahuan, sikap, dan *awareness* mahasiswa tentang keamanan dan kehalalan kosmetik *cream* pemutih wajah di Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Sasaran dalam penelitian ini yaitu kalangan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Hal tersebut dikarenakan mahasiswa merupakan kelompok yang rentan terhadap penggunaan kosmetik pemutih wajah, dalam hal ini untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan mereka untuk tampil menarik.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat pengetahuan mahasiswa tentang keamanan dan kehalalan kosmetik *cream* pemutih wajah di Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
2. Bagaimana sikap mahasiswa tentang keamanan dan kehalalan kosmetik *cream* pemutih wajah di Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
3. Bagaimana *awareness* mahasiswa tentang keamanan dan kehalalan kosmetik *cream* pemutih wajah di Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengukur tingkat pengetahuan mahasiswa tentang keamanan dan kehalalan kosmetik *cream* pemutih wajah di Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
2. Untuk mengukur sikap mahasiswa tentang keamanan dan kehalalan kosmetik *cream* pemutih wajah di Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
3. Untuk mengukur *Awareness* mahasiswa tentang keamanan dan kehalalan kosmetik *cream* pemutih wajah di Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Badan Pengawas Obat dan Makanan
Diharapkan hasil penelitian sebagai bahan masukan bagi BPOM untuk menambah pengawasan kosmetik dan obat-obat yang beredar di masyarakat.
2. Bagi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purwokerto
Diharapkan hasil penelitian sebagai bahan masukan bagi mahasiswa untuk lebih selektif memilih kosmetik yang akan digunakan.
3. Bagi Peneliti
Diharapkan hasil penelitian dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti dan memberikan pengalaman dalam melakukan penelitian.
4. Bagi Universitas Muhammadiyah Purwokerto
Diharapkan hasil penelitian dapat dijadikan bahan sebagai masukan bagi mahasiswa untuk lebih menyadari pentingnya selektif memilih kosmetik yang akan diigunakan.